

Jurnal Cindy Tari Pratiwi.do

20 minutes ago



14%

Risk of the plagiarism

MEDIUM

Paraphrase

1%

Improper Citations

0%

Concentration



Share

Deep



\$ 1.00

Tutoring service

NEW Proofread document



\$ 41.65

NEW Plagiarism removal



\$ 69.65

View report

\$ 2.31

Prosedur *Stock Opname* dalam Audit Persediaan pada PT Y oleh KAP NN Tahun Buku 2018

Cindy Tari Pratiwi¹, Eksa Ridwansyah², Nurmala³

¹ mahasiswa, ² pembimbing 1, ³ pembimbing 2

Program Studi Akuntansi

Jurusan Ekonomian dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No. 10

Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Cindytaripratiwi@gmail.com¹, Eksaridwansyah@polinela.ac.id²,

Nurmala@polinela.ac.id³.

Abstrak

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur *stock opname* audit persediaan pada PT Y dan temuan audit persediaan serta rekomendasi jurnal koreksi. Data yang digunakan ialah data sekunder yaitu hasil dokumentasi yang didapat dari KAP NN berupa laporan persediaan dan laporan *stock opname*. Metode analisis data yang digunakan ialah metode analisis kualitatif dengan menjelaskan prosedur *stock opname* yang telah ditetapkan oleh KAP NN dan temuan-temuan audit dalam persediaan. Hasil pembahasan menyatakan bahwa prosedur *stock opname* pada audit persediaan PT Y sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KAP NN lalu dilakukan perhitungan antara laporan persediaan dan laporan *stock opname* diketahui persediaan PT Y mengalami selisih lebih yaitu persediaan yang tercatat dalam laporan persediaan lebih besar dibandingkan laporan *stock opname* sehingga KAP NN memberikan rekomendasi jurnal koreksi untuk menyesuaikan kembali saldo persediaan PT Y.

Kata Kunci: *Audit, persediaan, prosedur stock opname, jurnal koreksi.*

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur karena persediaan memiliki nilai yang material dalam nilai aset suatu perusahaan. Oleh karena itu nilai persediaan yang sebenarnya harus tercermin dalam laporan keuangan, Karena persediaan sebenarnya harus tercermin dalam laporan keuangan, maka perusahaan harus teliti dalam melakukan pencatatan persediaan, dalam akuntansi terdapat dua metode sistem pencatatan persediaan yang

dapat digunakan oleh entitas yaitu sistem periodic dan sistem perpetual, sistem periodik merupakan system pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodic yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan melalui *stock opname* Sedangkan sistem perpetual merupakan system pencatatan persediaan dimana pencatatan yang *up-to-date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan (Martani, 2017). Mengetahui pentingnya persediaan

dalam entitas, pihak manajemen perlu melakukan pencatatan dan pengawasan dengan teliti untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik, maka perusahaan meminta Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit dalam laporan keuangan dan persediaan, dikarenakan sering terjadi kesalahan dalam pencatatan penyalahgunaan persediaan.

Audit merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens et al 2011). Salah satu bukti terhadap audit persediaan adalah pemeriksaan fisik dengan cara *stock opname*.

Kegiatan *stock opname* dilakukan untuk mengetahui secara pasti dan benar mengenai persediaan yang di catat dalam laporan persediaan dan yang ada di gudang. PT Y merupakan perusahaan industri manufaktur yang membudidayakan TBS (Tandan Buah Segar) di pulau Bangka Belitung tepatnya di Pangkal Pinang yang mengolah TBS menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO). Kegiatan proses pengolahan TBS menjadi CPO dan PKO berlangsung di pabrik kelapa sawit PT Y yang akan menjadi persediaan. PT Y adalah klient dari KAP

NN untuk mengaudit laporan keuangan dan persediaannya.

Penulis melihat adanya temuan dari proses audit yang dilakukan oleh KAP NN terhadap persediaan PT Y, pada saat melakukan audit cek fisik/*stock opname* ditemukan selisih antara laporan persediaan dan laporan *stock opname* beserta jurnal koreksi persediaan yang direkomendasikan. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang temuan dan jurnal koreksi dari audit persediaan tersebut. Oleh sebab itu penulis mengambil judul laporan tugas akhir "**Prosedur *Stock Opname* dalam Audit Persediaan pada PT Y oleh KAP NN Tahun Buku 2018**" hal ini dilakukan untuk memudahkan pihak perusahaan mengetahui selisih dan menyeimbangkan kembali laporan persediaan dan laporan *stock opname*. Tetapi jika tidak dilakukan penyesuaian dalam selisih tersebut akan mempengaruhi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sebagai informasi yang diberikan oleh perusahaan untuk pengguna laporan keuangan (Warren, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah data sekunder, Sedangkan Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun tugas akhir adalah berupa hasil dokumentasi yang didapat dari KAP NN

yaitu laporan persediaan dan laporan *stock opname* tahun 2019.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode kualitatif, Menjelaskan prosedur *stock opname* yang telah ditetapkan oleh KAP NN dan temuan-temuan audit dalam persediaan.

Adapun prosedur yang digunakan penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini:

1. Mengumpulkan data dari KAP NN mengenai prosedur audit persediaan khususnya *stock opname*.
2. Mendokumentasi laporan persediaan dan laporan *stock opname* 2019.
3. Mengetahui dan menjelaskan langkah-langkah prosedur *stock opname* 2019.
4. Menjelaskan temuan audit.
5. Menjelaskan jurnal koreksi.
6. Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persediaan PT Y merupakan tandan buah segar yang diolah menjadi CPO, selain hasil dari tanaman sendiri PT Y menerima kelapa swait dari warga sekitar. Pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual yang dilakukan secara *up-to-date*. *stock opname* dilakukan di pabrik kelapa sawit pada tanggal 26/01/2019 yang didampingi oleh asisten lab dan bagian akuntansi.

Prosedur *stock opname* yang telah ditetapkan oleh KAP NN

Berikut langkah-langkah prosedur *stock opname* dalam audit persediaan PT Y yang telah ditetapkan oleh KAP NN:

1. Memastikan kembali bahwa semua transaksi terkait stok sudah terinput kedalam laporan persediaan, dengan memeriksa kartu persediaan pada laporan persediaan apakah semua stok sudah terinput sesuai tanggal.
2. Setelah dipastikan semua terinput kedalam laporan persediaan, KAP NN meminta semua laporan persediaan kepada asisten lab, laporan tersebut digunakan sebagai pedoman stok untuk membandingkan stok versi laporan persediaan dan laporan *opname*.
3. Proses *stock opname* mulai berjalan, setiap stok yang sudah dihitung diberi tanda atau label pada tutup tanki agar tidak terjadi double perhitungan.
4. Setiap lembar laporan *stock opname* yang telah diisi dengan hasil *opname* diserahkan ke bagian asisten lab untuk dihitung sesuai suhu dan kedalaman CPO lalu di *input* kedalam laporan *stock opname* dan berita acara. Sehingga dapat membandingkan stok versi laporan persediaan dengan hasil *stock opname* yang akan menghasilkan selisih dari laporan tersebut.
5. Kemudian setelah proses *stock opname* selesai tim audit melakukan penyesuaian persediaan dengan

menjurnal selisih antara laporan persediaan dan laporan *stock opname*.

Jika terjadi selisih lebih, maka jurnal yang diusulkan adalah sebagai berikut:

Beban Pokok Penjualan **xxx**

Persediaan **xxx**

Jika terjadi selisih kurang, maka jurnal yang diusulkan adalah sebagai berikut:

Persediaan **xxx**

Beban Pokok Penjualan **xxx**

Temuan Audit

1. Laporan Persediaan

Saldo pada laporan persediaan PT Y pada tanggal 31/12/2018 sebanyak 1.588.895 Kg, sedangkan laporan persediaan setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal *stock opname* yang dilaksanakan pada tanggal 26/01/2019 yaitu pada tanggal 01/01/2019 s/d 25/01/2019 terdapat di tabel 1:

Tabel 1 menunjukkan pada tanggal 02/01/2019 s/d 25/01/2019 memproduksi CPO sebanyak 2.756.337 Kg, terdapat penjualan CPO sebanyak 2.905.630 Kg dan penyesuaian stok kurang sebanyak 39.651 Kg dikarenakan terdapat pencucian tanki No 3. Pencucian tanki tersebut mengakibatkan kurangnya persediaan.

2. Laporan *Stock Opname*

Laporan *stock opname* diperoleh setelah auditor KAP NN melakukan pengecekan terhadap persediaan yang berupa data suhu tanki dan kedalaman minyak lalu laporan tersebut diolah

CPO (KG)			
TANGGAL PRODUKSI	PRODUKSI	PENJUALAN	PENYESUAIAN STOK
02-Jan	72,499	-	-
03-Jan	144,749	-	-
04-Jan	150,962	-	-
05-Jan	151,497	-	-
07-Jan	144,830	-	39.651
08-Jan	129,580	-	-
09-Jan	149,297	-	-
10-Jan	96,041	-	-
11-Jan	94,966	-	-
12-Jan	110,430	-	-
14-Jan	115,750	-	-
15-Jan	116,162	-	-
16-Jan	149,322	-	-
17-Jan	149,629	-	-
18-Jan	107,240	-	-
19-Jan	110,367	-	-
20-Jan	67,636	-	-
21-Jan	137,069	-	-
22-Jan	137,985	-	-
23-Jan	160,622	897,870	-
24-Jan	142,712	1,022,810	-
25-Jan	116,992	984,950	-
TOTAL	2,756,337	2,905,630	39.651

terlebih dahulu oleh asisten laboratorium untuk menghasilkan berupa nilai yang dapat diolah lebih lanjut oleh auditor KAP NN. Saldo *stock opname* pada tanggal 26/01/2019 sebanyak 1.295.507 Kg.

Perhitungan Selisih

Seperti tujuan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini untuk menjelaskan selisih antara laporan persediaan dan laporan *stock opname* perhitungan dilakukan dengan cara tarik mundur untuk mengetahui saldo *opname* 31/12/2018, adapun perhitungannya sebagai berikut:

Saldo Opname 26/01/2019:	1.295.507	Kg
Penjualan	: 2.905.630	Kg
Penyesuaian Stok	: <u>39.651</u>	Kg
Stok yang tersedia pada 26/01/2019	: 4.240.788	Kg
Produksi 02/01/2019 s/d 25/01/2019	: <u>2.756.337</u>	Kg
Saldo Opname 31/12/2018	: 1.484.451	Kg
Saldo per 31/12/2018	: <u>1.588.895</u>	Kg
Selisih lebih	104.444	Kg

Berdasarkan perhitungan selisih untuk mengetahui saldo per 31/12/2018 dengan saldo yang sesungguhnya yaitu saldo opname tanggal 26/01/2019 dijumlah dengan penjualan dan penyesuaian stok sebelum opname sehingga mendapatkan angka sebanyak 4.240.788 Kg, lalu

$$1044.444 \text{ Kg} \times \text{Rp } 6.714,- = \text{Rp } 701.237.016,-$$

dikurangi dengan produksi sebelum *stock opname* tanggal 02/01/2019 s/d 25/01/2019 mendapatkan angka sebanyak 1.484.451 Kg saldo tersebut dianggap saldo *stock opname* 31/12/2018 sedangkan saldo yang berada di Neraca per 31/12/2018 sebanyak 1.588.895 Kg sehingga menghasilkan selisih sebesar 104.444 Kg.

PSAK 14 (Revisi 2008) menyatakan bahwa persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan dan nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan sedangkan biaya

perolehan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Berdasarkan selisih tersebut dilakukan konversi kedalam rupiah yang telah ditetapkan oleh perusahaan, biaya perolehan diketahui sebesar Rp 6.714,- dan untuk harga jual sebesar Rp 5.790,- sedangkan untuk mengetahui nilai realisasi neto maka harga jual dikurangi biaya estimasi penyelesaian sehingga yang digunakan untuk mengalihkan selisih adalah biaya perolehannya. Berikut perhitungan konversi terhadap selisih lebih :

Tabel 2.Selisih perhitungan konversi terhadap selisih

Jurnal Koreksi

Setelah melakukan proses audit, jika auditor menemukan kekeliruan ataupun kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan ataupun dalam catatan akuntansi klien, maka auditor dapat memberikan rekomendasi kepada klien dengan cara membuat jurnal koreksi. Jurnal koreksi yang direkomendasikan oleh KAP NN sebagai berikut:

Tabel 3.JurnalKoreksi

Keterangan	Debit	Kredit
Beban Pokok Penjualan	Rp701.237.016,-	
Persediaan		Rp701.237.016,-

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan Prosedur *stock opname* dalam audit persediaan pada PT Y oleh KAP NN tahun buku 31 Desember 2018 penulis dapat menarik kesimpulan diantaranya:

1. Menjelaskan prosedur *stock opname* pada audit persediaan PT Y bahwa sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KAP NN.
2. Setelah melakukan *stock opname* auditor KAP NN melakukan perhitungan terhadap laporan persediaan dan laporan *opname*, dalam perhitungan tersebut menemukan selisih lebih bahwa laporan persediaan lebih besar dibandingkan laporan *opname*.
3. Setelah melakukan *stock opname* auditor KAP NN memberikan rekomendasi kepada PT Y membuat jurnal koreksi untuk menyesuaikan selisih saldo persediaan.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang audit atas persediaan PT Y. Penulis akan memberikan beberapa saran:

1. PT Y sebaiknya dapat lebih teliti dalam melakukan perhitungan terhadap persediaan yang ada dan dapat segera melakukan tindak lanjut secara cepat jika terdapat indikasi persediaan seperti hilang atau kekurangan persediaan yang dapat

menyebabkan selisih dalam laporan persediaan dan laporan *stock opname*

2. PT Y juga sebaiknya lebih memperhatikan pengendalian internal seperti pemisahan tugas dalam hal pencatatan dan perhitungan persediaan yang masuk dan keluar.

REFERENSI

- Arens, Alvin A., Mark S Baesley, Randal J. Elder, dan Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu – an Indonesia Adaption*. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2017*.
- Martani, Dwi., Sylvia., Ratna W., Aria F., dan Erward T. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 2 Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Warren, Carl S. Reeve James M. Duchac Jonathan E, Wahyuni Ersa Tri, Jusuf Amir Abadi. 2017. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta